

BAB 4

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Profil Komunitas SLiMS Semarang

Komunitas SLiMS (*Senayan Library Management System*) merupakan komunitas yang memiliki kesamaan minat akan SLiMS. SLiMS adalah perangkat lunak yang berfungsi sebagai alat bantu otomasi manajemen perpustakaan yang dirilis dengan lisensi *open source* (<http://senayan.diknas.go.id>). Sejak pertama kali diluncurkan hingga saat ini, SLiMS kurang lebih telah digunakan 1923 perpustakaan di Indonesia, baik perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi hingga perpustakaan sekolah. SLiMS pada awalnya dikembangkan oleh Hendro Wicaksono dan Arie Nugraha, yang kemudian terus berkembang dengan didukung oleh tim developer dan komunitas yang bergerak secara mandiri. (SLiMS, 2019)

Terinspirasi oleh komunitas Linux, komunitas SLiMS ini muncul atas besarnya dorongan untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan. Komunitas ini memiliki tujuan ingin memerdekakan pustakawan dan meningkatkan kompetensi pustakawan terutama di bidang teknologi informasi, sebab sebagaimana kita ketahui bahwa masih banyak pengelola perpustakaan yang belum mengenal perangkat untuk manajemen perpustakaan. Komunitas SLiMS ingin mengangkat harkat dan martabat pustakawan dengan SLiMS yang menyediakan solusi berbasis komunitas. Target komunitas SLiMS kedepan adalah membuat perpustakaan yang

ingin menggunakan perangkat lunak untuk otomasi dapat terfasilitasi dengan SLiMS dan mampu meningkatkan kompetensi pustakawan. (Daryono, 2019)

Salah satu komunitas SLiMS di Indonesia adalah komunitas SLiMS Semarang, komunitas ini dijalankan dengan dua cara yaitu secara *online* dan *offline*. Pada awal berdirinya komunitas, SLiMS Semarang merupakan perkembangan dari komunitas yang berbasis sosial media *facebook*, Bimantara Purnomo pionir komunitas ini pada awalnya adalah pendiri SLiMS Jawa Tengah, bersama Wawan Antara (sekarang pengurus SLiMS Semarang) dan juga Imron (Komunitas SLiMS Kudus) pembentukan SLiMS Jawa Tengah ini diawali dengan ketiganya bersama-sama mengadakan seminar nasional tentang SLiMS pada tahun 2013. Karena dianggap sukses ketiganya kemudian terus mengembangkan komunitas SLiMS Jateng berbasis *online* dan *offline*, namun karena ketiganya berada di wilayah yang cukup berjauhan sehingga mereka memutuskan untuk membentuk komunitas di daerahnya masing-masing.

Gambar 4.1 Logo Komunitas SLiMS Semarang



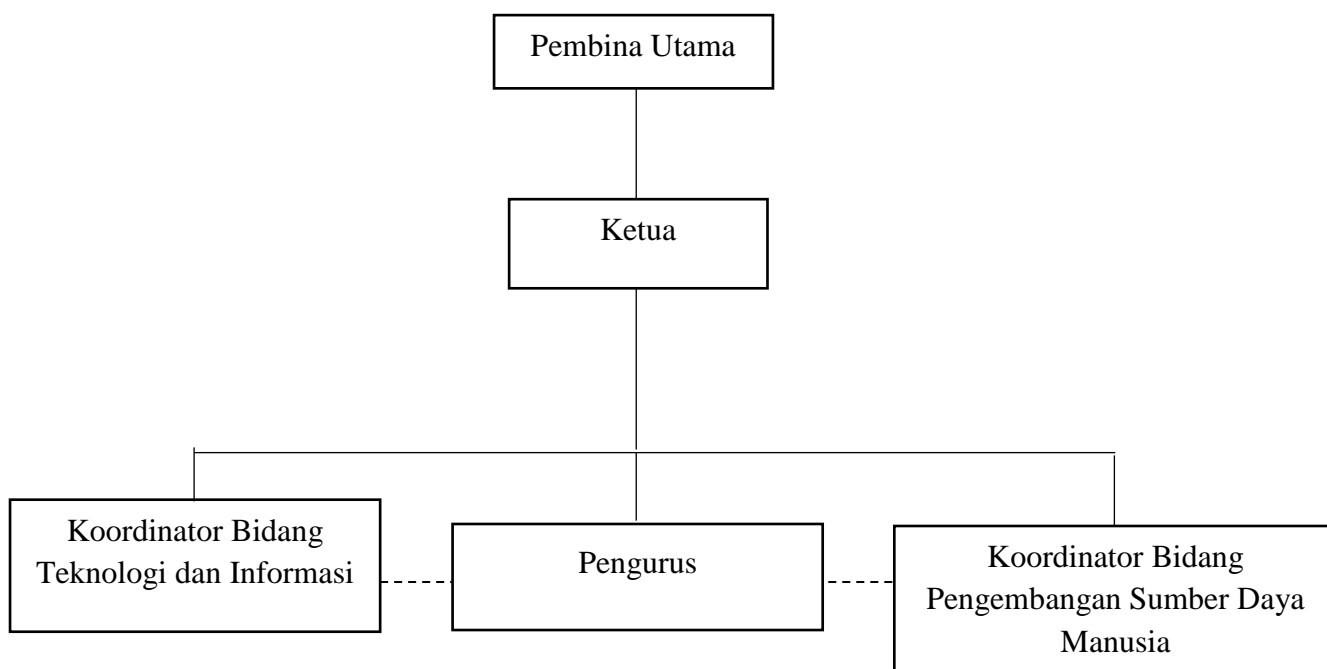
(Sumber: Komunitas SLiMS Semarang)

Pada tahun 2014, Bimantara Purnomo bersama-sama dengan Suroso Sandi (Sekarang Pembina Utama di SLiMS Semarang) dan Munir (Sekarang Pengurus

SLiMS Semarang) berkumpul dan mendirikan komunitas SLiMS Semarang tanpa ada struktur kepengurusan. Pada awalnya kegiatan komunitas hanya terbatas pada “Sinau Bareng” namun kemudian berkembang dengan banyak kegiatan lain, seperti *workshop*, pelatihan pengelola, hingga bantuan kepada perpustakaan yang membutuhkan jasa manajemen SLiMS. Setahun setelah berdiri komunitas SLiMS baru memiliki struktur organisasi yang bertahan hingga sekarang, dan sukses mengadakan event pertama komunitas yaitu SLiMS Comeet (*SLiMS Community Meet Up*) yang merupakan kegiatan rutin tahunan ketiga. Hingga saat ini komunitas SLiMS Semarang terus aktif dan rutin melakukan kegiatan komunitas utamanya berbentuk berbagi pengetahuan.

Komunitas SLiMS Semarang sebagai sebuah organisasi berbasis komunitas memiliki visi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, yang kemudian visi tersebut dijabarkan dengan misi-misi sebagai berikut.

1. Mengangkat harkat dan martabat pustakawan, sehingga memiliki peran penting dalam mengembangkan sistem otomasi perpustakaan SLiMS dan pengetahuan mengenai perpustakaan dan informasi.
2. Menjalin jejaring antar pengguna dan pegiat SLiMS, sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada dalam mengembangkan sistem otomasi perpustakaan dengan SLiMS serta saling berbagi pengetahuan mengenai perkembangan keilmuan.
3. Membantu dan memfasilitasi terhadap perpustakaan yang akan mengembangkan otomasi perpustakaan dengan menggunakan SLiMS.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Komunitas SLiMS Semarang

(Sumber: Komunitas SLiMS Semarang)

Berdasarkan bagan 4.1 secara struktural pimpinan tertinggi komunitas SLiMS Semarang bukanlah ketua komunitas, melainkan pembina utama. Pembina utama memiliki tanggung jawab penuh atas perintah dan tanggung jawab dari semua kegiatan, sedangkan ketua memiliki garis komando kepada koordinator dan pengurus sedangkan tiap-tiap koordinator beserta anggota pengurus lainnya memiliki tanggung jawab untuk melakukan koordinasi.

Koordinator bidang Teknologi Informasi memiliki tugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang nantinya akan berhubungan dengan kegiatan teknis, sedangkan bidang pengembangan SDM lebih kepada tanggung jawab mengatur kebutuhan sumber daya yang dimiliki organisasi.

4.2 Aktivitas Komunitas SLiMS Semarang

Komunitas SLiMS Semarang adalah komunitas yang bergerak dalam kegiatan saling berbagi pengetahuan tentang perpustakaan dan informasi. Komunitas SLiMS Semarang merupakan sebuah kelompok yang didalamnya terdapat aktivitas produktif dalam rangka mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan khususnya bidang perpustakaan di lingkup pekerja yang bergelut dengan perpustakaan. Aktivitas Komunitas SLiMS Semarang meliputi sinau bareng, yang dibagi dalam 2 kelompok (kelompok dengan kebutuhan hanya sebagai pengguna dan yang telah mahir dalam program SLiMS), klinik perpustakaan, seminar, workshop, konferensi tahunan, pengembangan SDM, *sharing* pengetahuan, kolaborasi antar komunitas, hingga belajar desain.

Gambar 4.2 Kegiatan Sinau Bareng Komunitas SLiMS Semarang



(Sumber: Komunitas SLiMS Semarang)

Komunitas SLiMS Semarang bukan sekadar komunitas yang kegiatan utamanya hanya belajar bersama, karena terbentuk atas dasar komunitas dan kesukarelaan dengan salah satu misi membantu seluruh perpustakaan yang

mebutuhkan maka salah satu aktivitas yang dilakukan komunitas ini juga memberikan bantuan berupa pelatihan pengelola dan juga instalasi SLiMS. Mayoritas bantuan diberikan kepada perpustakaan sekolah, karena memang perpustakaan jenis ini adalah yang paling minim sumber daya, baik sumber daya manusia maupun materil, Kegiatan bantuan ini diberikan dengan mempertimbangan beberapa hal, seperti jarak antara perpustakaan pemohon dengan domisili pengurus serta adanya perangkat dan alat yang diperlukan.

Salah satu aktivitas diatas bisa terjadi karena merupakan asas dasar yang dimiliki seluruh komunitas SLiMS. Menurut Prasetyawan (2016) Komunitas SLiMS memiliki nilai dan norma yang diusung bersama oleh seluruh anggota komunitas. Nilai dan norma muncul dari keprihatinan komunitas terhadap realitas kondisi pengelola perpustakaan yang memiliki keterbatasan modal ekonomi maupun modal intelektual. Oleh karena kondisi tersebut, banyak komunitas SLiMS yang memiliki visi untuk menjadi agen perubahan kondisi perpustakaan di Indonesia. Komunitas SLiMS merupakan sebuah bentuk modal sosial menghasilkan ikatan sosial dan menyediakan dukungan sosial bagi individu yang tergabung dalam sebuah komunitas.

Gambar 4.3 Kegiatan Bantuan Kepada Perpustakaan SMPN 1 Karangawen



(Sumber: Komunitas SLiMS Semarang)

Selain itu, Komunitas SLiMS Semarang dalam rangka memperluas jaringan dan kerjasama juga beberapa kali mengadakan pelatihan workshop dan seminar. Kerjasama biasa dilakukan dengan sebuah perpustakaan, organisasi mahasiswa, ataupun komunitas lain. Dalam kegiatan kerjasama, perwakilan Komunitas SLiMS seringkali menjadi pembicara ataupun pemateri, hingga menjadi tuan rumah pertemuan dengan skala nasional. Beberapa kegiatan yang dilakukan komunitas SLiMS adalah, pemberian pelatihan SLiMS kepada mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang, Seminar Literasi dan *Workshop* Perpustakaan Sekolah, hingga tuan rumah *SLiMS Community MeetUp*.

Gambar 4.4 Pelatihan SLiMS Kepada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Undip



(Sumber: Komunitas SLiMS Semarang)

4.3 Profil Partisipan

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai masalah penelitian, terlebih dahulu dijelaskan tentang profil informan, profil informan dalam seluruh deskripsi penelitian ini menggunakan nama samaran. Informan diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria pemilihan informan tersebut diperoleh empat informan yang sesuai dengan kriteria pemilihan informan yaitu sebagai berikut:

1. Pembina Utama Komunitas SLiMS Semarang

Pemilihan Pembina Utama Komunitas SLiMS Semarang sebagai salah satu informan dalam penelitian ini karena secara struktural, informan adalah penanggung jawab tertinggi di Komunitas SLiMS Semarang sekaligus salah satu pendiri komunitas yang tidak hanya sekedar mengetahui seluk beluk komunitas saja tetapi juga mengetahui bagaimana komunitas berperan sebagai ruang inovasi bagi pustakawan.

2. Ketua Komunitas SLiMS Semarang

Pemilihan Komunitas SLiMS Semarang sebagai informan dalam penelitian ini karena informan memiliki tanggungjawab langsung terhadap berbagai kegiatan yang terdapat di Komunitas SLiMS Semarang, seperti kegiatan sinau bareng, pelatihan, workshop, hingga desain souvenir.

3. Koordinator Bagian Teknologi Informasi Komunitas SLiMS Semarang

Pemilihan koordinator bagian teknologi informasi Komunitas SLiMS Semarang sebagai informan dalam penelitian ini karena informan memiliki tanggung jawab melakukan koordinasi pengembangan bidang teknologi informasi dan juga merupakan pengurus yang tergabung dalam developer utama SLiMS Setiadi.

4. Pengurus Komunitas SLiMS Semarang

Pemilihan pengurus Komunitas SLiMS Semarang sebagai informan dalam penelitian ini karena informan telah mengikuti kegiatan komunitas dan juga pengurus merupakan tim utama SDC (*Senayan Developer Community*)

Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN
1	Suroso Sandi	Pembina Utama Komunitas SLiMS Semarang
2	Bimantara Purnomo	Ketua Komunitas SLiMS Semarang
3	Erik Setiadi	Koordinator Bagian Teknologi Informasi Komunitas SLiMS Semarang
4	Wawan Antara	Pengurus Komunitas SLiMS Semarang

Keempat orang informan dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria pemilihan informan yang telah ditentukan dan telah setuju untuk diwawancarai guna memberikan keterangan terkait Komunitas SLiMS Semarang sebagai ruang inovasi pustakawan.